

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif, efisien dan hasil yang optimal. Pembelajaran adalah suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat belajar secara efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal Harahap (2021). Salah satu langkah dalam mengembangkan desain pembelajaran dengan mengembangkan materi atau bahan ajar.

Bahan ajar merupakan sekumpulan materi yang tersusun sistematis, tertulis maupun tidak tertulis sehingga muncul suasana yang mendorong peserta didik dalam belajar (Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 171). Bahan ajar merupakan alat berupa teks yang dipakai pendidik dalam pembelajaran. Bahan ajar memuat sekumpulan materi pembelajaran yang tersusun sistematis dan disusun secara tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar disusun sesuai kurikulum yang berlaku, karakter peserta didik, dan untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam belajar. Pengadaan bahan pembelajaran harus selaras dengan hal yang diperlukan dalam kurikulum dengan menyelaraskan kebutuhan siswa, yakni bahan pembelajaran yang cocok dengan karakter dan kehidupan sosial peserta didik.

Pengembangan bahan ajar upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menentukan materi berdasarkan situasi lingkungan sekolah. Guru sebagai pendidik yang bertugas dalam mengelola dan mengembangkan sumber belajar untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan prinsip pengembangan kurikulum. Hal ini sesuai dengan dokumen kurikulum 2013 yang menetapkan bahwa, kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis.

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013 berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat dikatakan merupakan salah satu hal yang baru karena belum terdapat pada berbagai kurikulum yang berlaku sebelum Kurikulum 2013, yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks adalah proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik yang bertitik tolak dari pemahaman teks dan menuju ke pembuatan teks. Teks atau wacana adalah satuan kebahasaan terbesar atau terlengkap, yang mencakup teks lisan dan teks tertulis.

Kurikulum 2013 (K-13) pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII disajikan dalam bentuk materi yang berbasis teks, teks anekdot, eksposisi, laporan observasi, negosiasi, eksplanasi, ulasan berita dan teks deskripsi. Salah satunya materi teks deskripsi yang harus dikuasai siswa Mts kelas VII dengan KD 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca, 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pentas seni daerah, dll) yang didengar

dan dibaca 3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca, 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

Hasil observasi peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa indonesia di MTs negeri 2 Padang Lawas Utara, menjelaskan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi belum maksimal. Kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya yaitu siswa kurang mampu dalam menulis teks deskripsi, EYD, Struktur teks deskripsi dan nilai siswa belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran bahasa indonesia 75. Fenomena lain yang terjadi di lapangan juga bahwa bahan ajar teks deskripsi yang digunakan oleh guru masih terbatas pada buku teks kemendikbud sebagai buku ajar Smp atau Mts kelas VII. Tidak hanya itu disekolah ditemukan terbatasnya buku teks yang khusus membahas teks deskripsi, belum adanya penggunaan bahan ajar berbentuk modul dan kurangnya adaptasi keterkaitan dengan kearifan lokal Padang Lawas Utara dalam bahan ajar teks deskripsi.

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu objek secara rinci seolah-olah pembaca merasakan dan mengalami langsung yang telah di deskripsikan pengarang. Dalman (2016: 93), menyatakan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan dan mengalami langsung apa yang dideskripsikan.

Teks deskripsi adalah teks yang melukiskan atau menggambarkan secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar atau merasakan sendiri apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan penulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Nurchasanah dan Widodo (2007: 3) berpendapat bahwa menulis adalah proses menuangkan atau memaparkan informasi yang berupa pikiran, perasaan, dan kemauan dengan menggunakan bahasa tulis berdasarkan tataran tertentu sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan penulis. Pembelajaran dengan materi yang memuat substansi kearifan lokal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan materi kearifan lokal berdampak positif terhadap hasil belajar siswa Mau, (2019: 668).

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga diartikan sebagai kebijakan setempat “*local wisdom*” pengetahuan setempat “*local knowledge*” kecerdasan setempat. Menurut pendapat Jupri Ahmad (2019:9), kearifan tidak hanya berhenti pada etika norma, tindak laku sehingga kearifan lokal menjadi religi pedoman manusia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Basyari (2014) menjelaskan bahwa nilai budaya lokal harus dipandang sebagai warisan sosial yang memiliki nilai berharga bagi kebanggaan dan kebesaran martabat bangsa. Melalui upaya ini, siswa mampu mengenal nilai-nilai budaya daerahnya sehingga tetap lestari dan menjadi suatu kebanggaan pada dirinya sebagai warga negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Selain itu, kearifan lokal

mempunyai tujuan pembentukan manusia yang mempunyai pemahaman, sikap, dan perilaku yang berkarakter dan memiliki nilai-nilai luhur (Febriani, 2012).

Penggunaan berbasis kearifan lokal dalam bahan ajar berarti mengangkat nilai lokal dalam pemahaman siswa. Nilai lokal akan menunjukkan identitas jati diri bangsa Indonesia. Hampir semua nilai lokal yang masuk dalam nilai-nilai kearifan lokal dapat dijadikan sumber dan inspirasi untuk memperkaya pengembangan nilai-nilai kehidupan. Kearifan lokal banyak membantu masyarakat dalam mempertahankan hidup di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta) merupakan salah satu hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2007 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2007, tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara. Ibu kota berada di Gunung Tua. Mayoritas pekerjaan masyarakat disana petani dan berkebun. Salah satu kearifan lokal yang terdapat di Padang Lawas Utara yang perlu diangkat dalam pembelajaran teks deskripsi berbasis kearifan Padang Lawas Utara. Dengan adanya berbasis kearifan lokal diajarkan di sekolah untuk melestarikan budaya dan sejarah, bahkan nilai lokal yang menjadi tradisi nenek moyang zaman dahulu.

Tujuan penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran disekolah yaitu untuk membantu pemangku kepentingan dalam melakukan inventarisasi kearifan lokal. Semakin banyak dan beragam bahan ajar yang berbasis kearifan lokal semakin tinggi sumbangannya dalam membantu pemangku kepentingan dan inventarisasi kearifan lokal yang ada di Padang Lawas Utara. Saat ini anak-anak muda Indonesia mungkin sudah tidak mengenal lagi budaya leluhurnya. Bukan

tidak mungkin juga jika siswa tidak mengenal kearifan lokal yang dimiliki daerahnya masing-masing.

Pengembangan materi teks deskripsi berbasis kearifan lokal Padang Lawas Utara sangat penting karena memiliki manfaat. Memasukkan kearifan lokal Padang Lawas Utara, peserta didik dapat meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan hidupnya serta warisan budaya, dengan adanya materi ajar teks deskripsi berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik berkaitan dengan langsung sosial, gotong royong, dan budaya. Berbasis kearifan lokal ini dapat membantu dalam melestarikan kearifan lokal agar tidak punah dengan perkembangan zaman, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Agar keberadaan budaya tetap kukuh, maka kepada peserta didik sebagai generasi penerus perlu ditanamkan rasa cinta akan kebudayaan lokal khususnya di daerah. Salah satu cara untuk melestarikannya dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan budaya lokal dalam proses pembelajaran dalam materi teks deskripsi. Agar siswa dapat menjelaskan secara langsung baik itu tulisan maupun lisan terhadap objek daerah Padang Lawas Utara.

Pengembangan bahan ajar cetak berbasis kearifan lokal akan membuat peserta didik lebih aktif sebab hal tersebut melibatkan langsung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang secara tidak langsung akan menambah wawasan mengenai kearifan lokal daerah peserta didik, dan dampaknya peserta didik akan mengenal dan melestarikan kearifan lokal daerahnya. Pengembangan bahan ajar yang mengangkat kearifan lokal dilingkungan belajar peserta didik sangat perlu dilakukan mengingat kurangnya sumber belajar yang dibuat

berdasarkan kebutuhan dan kearifan lokal yang ada di Padang Lawas Utara dalam bentuk modul.

Menurut Majid (2011: 176) modul adalah sebagai salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang akan dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajar, karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk belajar sendiri. Peserta didik dapat melakukan belajar mandiri tanpa kehadiran seorang guru secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Zahara Universitas Al Washliyah Medan 2021 Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas X Smk Swasta Jambi Tahun Ajaran 2016, Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa masih kesulitan dalam menulis narasi, khususnya dalam mencari ide. Buku teks yang digunakan masih terlalu monoton baik dari penyajian maupun penugasan. Perlu adanya pengembangan materi pembelajaran, (2) modul yang dikembangkan berjudul “Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal”. Modul ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pengenalan awal narasi, motivasi menulis, dan pengembangan bahan ajar menulis teks narasi berbasis kearifan lokal. Adapun hasil validasi modul pembelajaran dari ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan uji coba terhadap siswa menunjukkan bahwa aspek isi memperoleh rata-rata skor 4,49 berkategori “sangat baik”, aspek bahasa memperoleh rata-rata skor 4,66 berkategori “sangat baik”, aspek penyajian memperoleh rata-rata skor 4,68 berkategori “sangat baik”, dan aspek kegrafikan memperoleh rata-rata skor 4,71 berkategori “sangat baik”, (3) modul pembelajaran memperoleh rata-rata skor akhir 4,63 berkategori “sangat baik” dengan tingkat kelayakan 92,6% dan dinyatakan sangat layak digunakan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengadakan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini dimasukkan agar peserta didik dapat memahami teks tanpa harus mereka-reka, dengan memahami kearifan lokal Padang Lawas Utara siswa dapat memahami budaya. Peneliti terdorong untuk mengembangkan bahan ajar teks deskripsi berbasis kearifan lokal sejalan dengan pengembangan kurikulum 2013 yakni pembelajaran berbasis teks. Adapun topik yang akan diteliti adalah penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII Mts Negeri 2 Padang Lawas Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bahan ajar yang digunakan guru hanya menggunakan buku teks Kemendikbud.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari teks deskripsi.
3. Pada mata pelajaran menulis teks deskripsi belum mencapai nilai KKM.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan EYD dan pemilihan diksi dalam menulis teks deskripsi.
5. Materi teks deskripsi berbasis kearifan lokal masih minim.
6. Bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis kearifan lokal belum ada dikembangkan di Mts Negeri 2 Padang Lawas Utara.

C. Batasan Masalah

Penelitian pengembangan ini dibatasi pada beberapa batasan berikut ini:

1. Materi teks deskripsi pada Kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca, 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pentas seni daerah, dll) yang didengar dan dibaca 3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca, 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis.
2. Kearifan lokal Padang Lawas Utara yang akan dimasukkan ke dalam teks ulasan yaitu : (a) peninggalan sejarah “Candi Bahal Portibi” (b) adat istiadat Padang Lawas Utara terdiri dari tiga yang berjudul “itak poul-poul”, “sasagun”, serta “Pohon Pisang Sitabar dalam Pernikahan Masyarakat Padang Lawas Utara”.
3. Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk Modul materi teks deskripsi berbasis kearifan lokal Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII Mts Negeri 2 Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana Kelayakan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII Mts Negeri 2 Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana Efektivitas Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII Mts Negeri 2 Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Proses Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII Mts Negeri 2 Padang Lawas Utara
2. Mendeskripsikan Kelayakan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII Mts Negeri 2 Padang Lawas Utara
3. Mendeskripsikan Efektivitas Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII Mts Negeri 2 Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di

Indonesia, khususnya pada bidang pembelajaran yang dapat menunjang untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus bagi guru, peserta didik, dan sekolah. Bagi guru Bahasa Indonesia bahan ajar berbentuk modul ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri peserta didik dalam menulis teks deskripsi, agar guru dapat lebih bersemangat dalam mengajarkan pembelajaran materi teks deskripsi sehingga prestasi peserta didik akan meningkat. Bagi peserta didik, peserta didik akan lebih antusias dengan pembelajaran teks deskripsi karena adanya materi yang menarik untuk peserta didik. Bagi sekolah diharapkan memberi dorongan bagi sekolah dalam menciptakan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya tentang kearifan lokal.